

## **PENGGUNAAN MODEL *CIRC* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA PEMAHAMAN SASTRA MELAYU KLASIK**

**Riana**

Dosen Universitas Nias

rianampd123@gmail.com

**RINGKASAN** - Membaca pemahaman sastra Melayu klasik merupakan salah satu kegiatan untuk memahami bentuk prosa atau sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat dengan isi ceritanya sebagian mungkin benar terjadi, namun di dalamnya banyak terdapat hal-hal yang tidak masuk akal dan penuh keajaiban. Sastra Melayu klasik memiliki beberapa ciri-ciri yakni: menggunakan bahasa Melayu klasik, menghubungkan cerita dengan kejadian alam atau tempat, berkisah tentang kerajaan (istana sentris), bersifat khayal (tidak masuk akal), dan berakhir dengan kebahagiaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu klasik dengan menggunakan model *CIRC*. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur pelaksanaannya yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas.

Hasil penelitian ini, ternyata ada peningkatan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu klasik dengan model *CIRC*. Hal ini terlihat dari siklus I nilai rata-rata 61,56, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 72. Siklus II nilai rata-rata 77,16, dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 87. Perolehan keaktifan peneliti siklus I hasil pertama 66,25% dan hasil kedua sebesar 72,62%. Sedangkan hasil perolehan siklus II yaitu hasil pertama sebesar 83,75% dan hasil kedua sebesar 90,48%. Nilai perolehan keaktifan siswa pada siklus I hasil pertama 74% dan hasil kedua sebesar 85,33%. Sedangkan hasil perolehan siklus II yaitu hasil pertama sebesar 89% dan hasil kedua sebesar 94,67%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) dengan menggunakan model *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu klasik, 2) model *CIRC* dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Saran yaitu: a) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan teori pembelajaran membaca pemahaman, b) bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan minat siswa untuk membaca pemahaman, c) bagi guru di Sekolah Menengah Atas, model *CIRC* ini dapat digunakan oleh guru terhadap keterampilan membaca pemahaman sastra Melayu klasik, dan d) sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci: Model *CIRC*, Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik  
PENDAHULUAN.**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara dan menulis. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan tersebut. Tarigan (2005:7) mengatakan: “Membaca suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.”

Oleh sebab itu, pelaksanaan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh model pengajaran yang efektif dan efisien. Model mengajar yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan pula cara guru menyampaikan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan siswa, karena dengan adanya kehadiran model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari masalah di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat memberikan solusi membaca komprehensif dan menulis berpasangan dalam tim dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang **“Penggunaan Model CIRC dalam Meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman Sastra Melayu Klasik.**

#### **METODE PENELITIAN.**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) atau disingkat PTK yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Rohim (2010:40) menyatakan: “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model CIRC dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra melayu klasik. Data yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah bentuk instrument berupa tes *essay* (membaca

pemahaman sastra Melayu klasik), dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: 1) data kuantitatif seperti, skor diberikan sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam membaca sastra Melayu klasik, lembaran hasil membaca sastra Melayu klasik siswa diberi skor sesuai dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir, penentu batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala lima, 2) data kualitatif seperti, reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti, paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan, penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat artinya setelah dilakukan pembelajaran seorang guru menyimpulkan hasil yang telah diperoleh di lapangan terhadap kegiatan membaca sastra Melayu klasik.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Konsep Dasar Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *CIRC***

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Suprijono (2009:46) mengatakan model pembelajaran ialah: “Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.”

*CIRC* singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositio*n, termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi dan sekolah dasar. Namun, *CIRC* telah berkembang bukan

hanya dipakai pada pelajaran bahasa, akan tetapi ilmu sosial dan ilmu alam. Pada model pembelajaran CIRC, siswa akan ditempatkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CIRC**

Beberapa kelebihan dan kelemahan terhadap model pembelajaran CIRC adalah:

Kelebihan yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan suatu solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan guru.
- 2) Dapat digunakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka bisa menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari dan berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

b) Kelemahan yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- a) Sulit mengatur kelas untuk diam sehingga suasana kelas cenderung ramai dari beberapa kekurangan yang sudah dipaparkan, dalam pelaksanaannya guru harus pandai mengatur waktu yang ada dan menguasai kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil *setting* disalah satu Sekolah Menengah Atas, dengan Subjek penerima tindakan adalah 25 siswa dengan rincian laki-laki 15 siswa dan perempuan 10 siswa. Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Kepala Sekolah dan atas persetujuan beliau maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dan dilaksanakan setiap siklus dua kali pertemuan. Di setiap pertemuan kedua per siklus diberikan tes essay untuk mengetahui hasil yang diperoleh mahasiswa tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas

tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru pengamat atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Observer.

**a. Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

**Pertemuan Pertama**

- 1) Lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa maka diperoleh hasil pengamatan sebesar 74%. Dari hasil pengamatan tersebut di atas, ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama.
- 2) Lembar observasi peneliti. berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia di kelas, maka diperoleh hasil pengamatan peneliti sebesar 66,25%. Dari hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada saat menyampaikan materi pembelajaran dan ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan pertama.

**Pertemuan Kedua.**

- 1) Observasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia kepada aktivitas siswa, maka diperoleh hasil pengamatan siswa sebesar 85,33%. Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua.
- 2) Lembar observasi peneliti. Hasil pengamatan observasi peneliti pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua sebesar 72,62%. Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti.

**b. Kegiatan Pembelajaran Siklus II.**

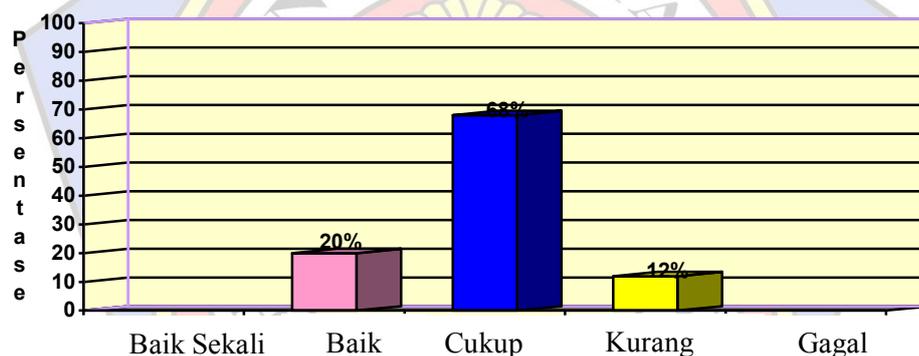
**Pertemuan Pertama**

- 1) Observasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia kepada aktivitas siswa, maka diperoleh hasil pengamatan siswa sebesar 85,33%. Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama.
- 2) Lembar observasi peneliti. Hasil pengamatan observasi peneliti pada pembelajaran siklus I pertemuan kedua sebesar 72,62%. Berdasarkan hasil

tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti pada pertemuan kedua.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data keaktifan kegiatan siklus I, perolehan hasil yang terkecil 50 dan hasil perolehan yang tertinggi 72 dengan perolehan rerata 61,56. Tingkat perolehan siswa dalam predikat baik sekali 0%, tingkat perolehan siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 5 orang adalah 20%, tingkat perolehan siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 17 orang adalah 68%, tingkat perolehan siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 3 orang adalah 12%, tingkat perolehan siswa yang mendapat nilai gagal adalah 0%. Untuk lebih diperjelas dilihat pada tabel berikut ini.

Dari penjelasan di atas, maka didapat grafik peningkatan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu Klasik melalui model CIRC pada siklus I di bawah ini.



Grafik 2: Tingkat Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik pada siklus I

### c. Kegiatan Pembelajaran Siklus III

#### Pertemuan Pertama.

- 1) Lembar observasi siswa siklus II pertemuan pertama. Berdasarkan pengamatan dari guru bahasa Indonesia maka diperoleh hasil pada lembar observasi siswa sebesar 89%. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan observasi siswa siklus II pada pertemuan pertama.
- 2) Lembar observasi peneliti siklus II pertemuan pertama. Berdasarkan pengamatan dari guru bahasa Indonesia maka diperoleh hasil pengamatan

pada lembar observasi peneliti sebesar 83,75%. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan observasi peneliti siklus II pada pertemuan pertama.

### **Pertemuan Kedua.**

- 1) Lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan maka diperoleh hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 94,67%. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa pada lembar observasi siswa siklus II pada pertemuan kedua.
- 2) Lembar observasi peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti dari guru pengamat maka diperoleh hasil pengamatan sebesar 90,48%. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua.

Dari uraian di atas, maka dapat dibuat tabel hasil observasi siswa dan peneliti di bawah ini.

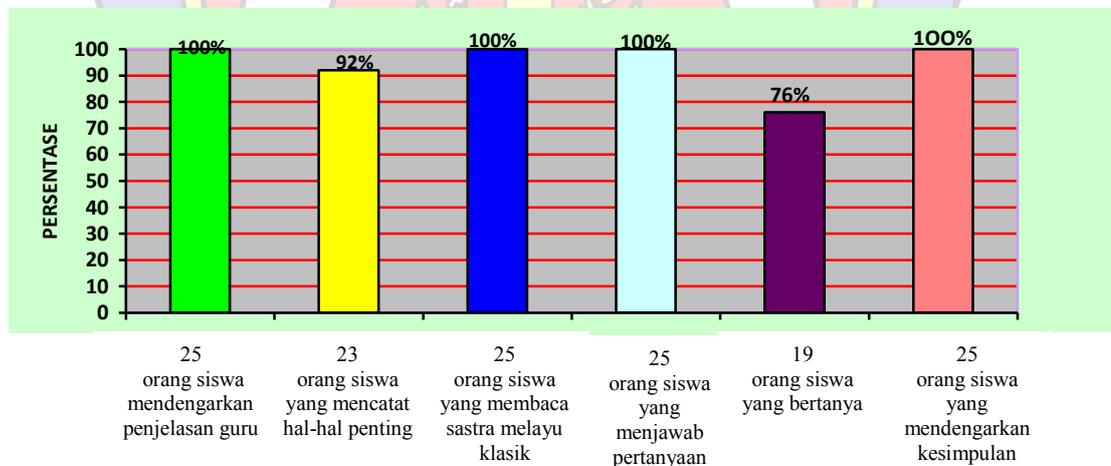
Tabel 5

### **Hasil Observasi Siswa dan Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aktivitas siswa	Siklus I Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Persen
	Siswa mengikuti dengan saksama langkah-langkah <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> (CIRC) terhadap keterampilan membaca sastra melayu yaitu:		
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian tentang materi pembelajaran sastra Melayu klasik	25	100%
2	Siswa mencatat hal-hal yang penting terhadap materi yang disampaikan guru	23	92%
3	Siswa membaca intensif teks sastra melayu klasik dengan saksama dalam kelompok	25	100%
4	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan	25	100%

	berdasarkan teks sastra Melayu klasik berdasarkan kelompok		
5	Siswa bertanya tentang pada materi pembelajaran	19	76%
6	Siswa mendengarkan kesimpulan materi pembelajaran dari guru bahasa Indonesia	25	100%
Jumlah		142	
%		14200:150	
Hasil Pengamatan Siswa		94,67 %	
Hasil Pengamatan Peneliti		90,48 %	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik hasil observasi siswa dan peneliti pada siklus II pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 3: Hasil Observasi Siswa dan Peneliti pada Siklus II Pertemuan Kedua

Pada kegiatan refleksi ini diadakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 61,56 dan siklus II dengan nilai rata-rata 77,16. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman sastra Melayu klasik dengan menggunakan model CIRC yang dilakukan oleh peneliti maka mengadakan refleksi dengan bekerja sama oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di kantor guru untuk menentukan

kemampuan yang diperoleh siswa dalam membaca pemahaman sastra Melayu klasik. Setelah diadakan refleksi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman sastra Melayu klasik tergolong pada klasifikasi baik.

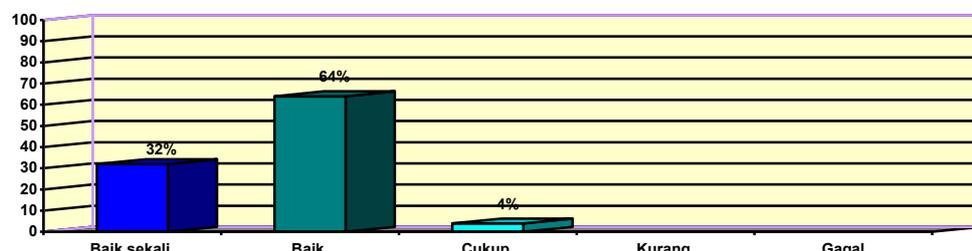
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan analisis terhadap hasil belajar siswa siklus II, nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 87 dengan nilai rata-rata 77,16. Tingkat kemampuan siswa baik sekali 8 orang dengan persentase 32%, tingkat kemampuan siswa baik berjumlah 16 orang dengan persentase 64%, tingkat kemampuan cukup berjumlah 1 orang dengan persentase 4%.

Tabel 6

**Tingkat Persentase dalam penggunaan model CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik Pada Siklus Kedua**

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Banyaknya Responden	Persentase
1	80 ke atas	Baik sekali	8	32 %
2	66-79	Baik	16	64 %
3	56-65	Cukup	1	4 %
4	46-55	Kurang	-	- %
5	45 ke bawah	Gagal	-	- %
Jumlah			25 Orang	100%
Rerata Nilai			<b>77,16</b>	

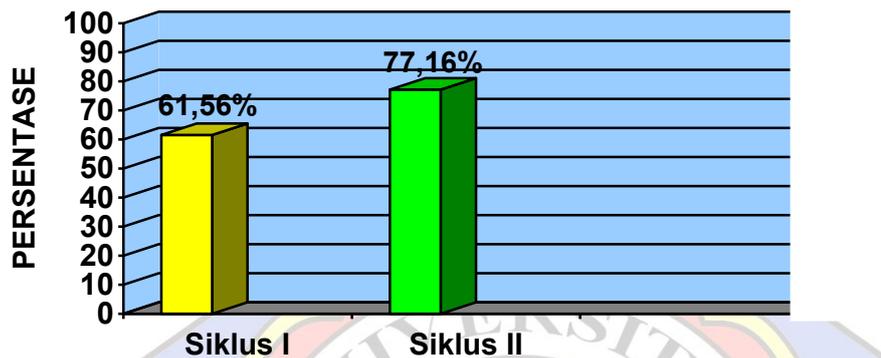
Berdasarkan tabel penjelasan di atas, dapat dibentuk dalam grafik penggunaan model CIRC dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu Klasik pada siklus II di bawah ini.



Grafik 4: Tingkat Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik pada siklus II

Berdasarkan hasil kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu klasik dengan menggunakan model CIRC pada kegiatan perjalanan Siklus I dan II, maka diperjelas dalam profil penelitian dalam temuannya. Agar supaya penjelasan lebih mudah dipahami maka dibuat grafiknya berikut ini.

#### Profil Temuan Penelitian



Grafik 5: Temuan Penelitian penggunaan model CIRC dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Sastra Melayu Klasik Siklus I dan Siklus II

#### SIMPULAN

- a. Keaktifan kegiatan peneliti pada siklus I hasilnya yang pertama 66,25% dan hasilnya yang kedua sebesar 72,62%. Sedangkan kegiatan keaktifan kegiatan siklus II yaitu hasilnya yang pertama sebesar 83,75% dan hasilnya yang kedua sebesar 90,48%. Perolehan kegiatan keaktifan siswa pada lembar keaktifan siklus I hasilnya kesatu 74% dan hasilnya kedua sebesar 85,33%. Sedangkan kegiatan aktifitas siklus II yaitu hasilnya kesatu sebesar 89% dan hasilnya kedua sebesar 94,67%.
- b. Perolehan siklus I hasil yang terkecil 50 dan hasil yang tertinggi 72 dengan perolehan jumlah rata-rata 61,56. Sedangkan perolehan siklus II hasil perolehan yang terkecil 68 dan hasil perolehan tertinggi 87 dengan perolehan jumlah rata-rata 77,16.
- c. Dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman sastra Melayu klasik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, 2015, *Sastra Melayu Klasik*, (Online), (<http://down4high.blogspot.com>, diakses pada 5 Februari 2015)
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Gultom, Syawal, 2012, *Modul Bahasa Indonesia 3 Keterampilan Membaca*. Depdiknas, Jakarta.
- Istarani. 2011, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan. Jakarta Selatan.
- Kosasih, 2007, 1700 *Bank Soal Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia untuk SMA/MA*, Yrama Widya, Bandung.
- Kusnadi, H., *Belajar Efektif Bahasa Indonesia 1 untuk SMA/MA Kelas X*, Depdiknas, Jakarta.
- Sadikin, Mustofa, 2010, *Kumpulan Sastra Indonesia Pantun, Puisi, Majas, Peribahasa, kata-kata Mutiara*, Gudang Ilmu, Jakarta.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur, 2005, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.

